



Artikel

Dampak Pembuangan dan Pembakaran Sampah Terhadap Lingkungan di Gunung Salam

Rieke Nur Salsabilatul Khusna¹, Unaisa Rahma Febriani¹, Rinna Rahayu¹

¹Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No.39, Potrobangsang, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116, Indonesia.

✉ Penulis koresponden: riekesalsakhs@gmail.com

Riwayat Artikel:

Masuk: 09-05-2024

Diterima: 24-08-2024

Dipublikasi: 17-11-2024

Cara Mengutip

Rieke Nur Salsabilatul Khusna, Unaisa Rahma Febriani, and Rina Rahayu. 2024. "Dampak Pembuangan Dan Pembakaran Sampah Terhadap Lingkungan Di Gunung Salam". Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains 5 (2): 222-27. <https://doi.org/10.55448/gxe6bs71>.

Lisensi:

Hak Cipta (c) 2022 Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains



Artikel ini berlisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

Abstrak: Gunung Salam terletak di Desa Salamkanci. Keindahan alamnya menjadikan pegunungan tersebut sering di lewati oleh manusia. Akan tetapi, perilaku membuang sampah sembarangan oleh manusia mengakibatkan pencemaran ekosistem di Gunung Salam. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis sampah di Gunung Salam dan menganalisis dampak yang akan ditimbulkan. Penelitian ini menggunakan jurnal penelitian sebagai referensi-referensi ilmiah. Metode penelitian dalam artikel ini merupakan gabungan dari kajian pustaka dan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Gunung Salam dahulu merupakan tempat wisata alam pernah mengalami kebakaran hutan. Pemicu dari kebakaran hutan ini karena masyarakat yang tidak menggubris tulisan peringatan dan membuang sampah sembarangan. Lahan yang tidak begitu luas mengakibatkan sampah semakin menumpuk. Kebakaran tersebut terjadi akibat ulah manusia yang sedang merokok dan membuang puntung rokok tersebut ke arah lahan yang banyak sampah tersebut. Pemicu lainnya yaitu akibat gesekan antara ranting kering di sekitar lahan yang penuh sampah hingga menimbulkan percikan api. Kebakaran tersebut memberikan polusi dan dampak yang buruk, terutama dalam bidang kesehatan. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah harus tegas dalam langkah untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan menerapkan regulasi yang jelas, memberikan instruksi kepada masyarakat agar tidak melakukan pembuangan sampah sembarangan.

Kata Kunci: gunung salam, kebakaran, lingkungan, polusi, sampah

Abstract: Mount Salam is located in Salamkanci Village. Its natural beauty makes the mountain a popular route for visitors. However, the habit of littering by humans has led to ecosystem pollution on Mount Salam. This study was conducted to identify the types of waste found on Mount Salam and to analyze the potential impacts. The research utilizes scholarly journals as scientific references. The research method in this article combines a literature review with qualitative research. The results indicate that Mount Salam, which was once a popular natural tourist destination, experienced a forest fire. The cause of this fire was due to people ignoring warning signs and littering carelessly. The limited land area led to an accumulation of waste. The fire was triggered by someone smoking and carelessly discarding a cigarette butt onto the waste-filled land. Another cause was the friction between dry branches in the waste-laden area, which sparked the fire. This fire resulted in pollution and had severe negative effects, especially on health. Therefore, the local government must take firm action to maintain environmental cleanliness by enforcing clear regulations and instructing the community to avoid littering.

Keywords: Mount Salam, fire, environment, pollution, garbage

1 PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar kita, baik itu makhluk hidup maupun benda mati. Lingkungan sendiri juga merupakan tempat tinggal bagi makhluk hidup,

terutama manusia, sehingga sudah menjadi tanggung jawab manusia untuk menjaga lingkungan (Khoiriyah 2021).

Pegunungan merupakan salah satu bagian dari lingkungan alam. Pegunungan merupakan daerah yang memiliki perbedaan ketinggian, hal

ini menyebabkan kondisi termal di pegunungan lebih dingin dibandingkan dengan daerah rendah (Hermawan 2014). Pegunungan memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan yaitu sebagai sumber air, yang mana di pegunungan sendiri memiliki banyak sumber air seperti mata air, sungai, dan juga danau. Sumber air tersebut dimanfaatkan oleh manusia dan makhluk hidup yang tinggal di pegunungan. Pegunungan menjadi tempat tinggal bagi flora dan fauna. Selain itu, pegunungan juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata alam. Keindahan alam yang ada di pegunungan tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung.

Pegunungan yang menjadi tempat wisata tentunya tidak pernah jauh dari permasalahan yang tidak lain adalah penumpukan sampah. Berwisata ke daerah pegunungan tentunya sudah menjadi kebiasaan bagi banyak orang. Hal ini dikarenakan pegunungan menawarkan berbagai macam keindahan alam yang tentunya dapat dinikmati, baik dari segi alam yang asri, udara yang sejuk, maupun suasana di pegunungan yang tenang. Akan tetapi, terkadang terdapat pengunjung yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan karena masih sering ditemui sampah-sampah yang berserakan di sepanjang jalur pendakian. Sampah-sampah tersebut ditinggalkan begitu saja oleh para pengunjung tanpa adanya inisiatif untuk membawanya turun dan membuang di tempat yang semestinya.

Sampah-sampah yang seringkali dijumpai di pegunungan antara lain seperti sampah plastik dari makanan dan minuman, kaleng, kain, tisu basah, dan juga putung rokok. Tentunya selain sampah plastik yang sulit terurai dan mengakibatkan penumpukan sampah, sampah putung rokok juga menjadi salah satu sampah yang dapat memicu terjadi peristiwa kebakaran di pegunungan apabila api dari puding rokok tersebut tidak benar-benar mati.

Gunung Salam, yang terletak di wilayah dua kecamatan, yaitu Kecamatan Kaliangkrik dan Kecamatan Bandongan, telah lama menjadi jalur alternatif yang sering dilewati oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Keindahan alamnya yang menakjubkan juga menjadikan pegunungan tersebut sering di lewati oleh manusia. Namun, karena frekuensi tinggi manusia yang melintas di pegunungan tersebut, seringkali dapat ditemui dampak negatif yang disebabkan oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Salah satu masalah utama yang muncul adalah perilaku pembuangan sampah sembarangan di wilayah pegunungan ini, yang telah mengakibatkan

pencemaran serius terhadap ekosistem alam yang begitu indah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan di Gunung Salam, menganalisis dampak pembuangan dan pembakaran sampah terhadap kualitas tanah, air, dan udara di wilayah tersebut, mengidentifikasi upaya pengelolaan sampah yang telah dilakukan, serta menyusun rekomendasi konkrit untuk mengurangi dampak negatif dari praktik pembuangan dan pembakaran sampah di Gunung Salam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah lingkungan yang dihadapi di daerah ini.

2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam artikel ini merupakan gabungan dari metode *literatur review* dan penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui kajian pustaka disajikan secara deskriptif dan dianalisis untuk menghasilkan kajian ilmiah yang dapat dikembangkan dan diterapkan lebih lanjut. Seluruh jurnal yang digunakan dalam penelitian ini telah dipilih menggunakan kriteria inklusi untuk mempersempit ruang lingkup kajian. Kriteria inklusi yang diterapkan meliputi jurnal yang terakreditasi pada level Sinta 2, 3, 4, atau 5, yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir, serta yang mengangkat tema terkait kawasan pegunungan tropis. Pendekatan ini memastikan bahwa hanya jurnal yang relevan dan memenuhi standar kualitas tertentu yang digunakan sebagai sumber referensi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode lain yang digunakan adalah kualitatif, yaitu peneliti memulai dengan pendekatan induktif, mengamati berbagai fakta dan fenomena sosial di lapangan, kemudian menganalisis hasil observasi dan berusaha untuk membuat teori berdasarkan temuan tersebut.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuangan dan pembakaran sampah merupakan dua masalah lingkungan yang sering terjadi di Indonesia (Ismainar dkk. 2021). Pembuangan sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Pembakaran sampah dapat menghasilkan asap yang mengandung zat-zat berbahaya, seperti karbon monoksida, karbon dioksida, nitrogen oksida, dan sulfur dioksida (Abdihu dan Yonatan 2016).

Pembuangan dan pembakaran sampah merupakan masalah lingkungan yang kompleks dan perlu ditangani secara serius. Pembuangan

sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara. Pencemaran tersebut dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan ekosistem.

Gunung Salam adalah sebuah gunung yang terletak di Desa Salamkanci, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Gunung Salam dahulu merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Magelang. Gunung ini menawarkan pemandangan alam yang indah berupa hamparan sawah beserta desa-desa yang berada di bawahnya. Gunung Salam terletak di jalur alternatif antara Kota Magelang dan Kabupaten Magelang. Jalur ini sering dilewati oleh kendaraan baik roda 2 maupun roda 4 untuk menghindari kemacetan di jalur utama. Hal ini menyebabkan Gunung Salam sering ramai dilewati kendaraan setiap hari.

Kebakaran, sebagai salah satu jenis bencana, dapat diklasifikasikan sebagai bencana alam atau bencana buatan manusia, tergantung pada penyebabnya. Bencana alam dapat dipicu oleh faktor-faktor seperti gempa bumi, petir, kekeringan, letusan gunung api, dan lain-lain. Di sisi lain, kebakaran yang disebabkan oleh manusia dapat berasal dari arus pendek listrik, kebocoran gas, puntung rokok, kurangnya sistem pengaman konstruksi bangunan terhadap kebakaran, sabotase, dan sebagainya. Prinsip Penanggulangan Bahaya Kebakaran menekankan bahwa setiap individu atau lembaga di suatu daerah memiliki tanggung jawab untuk secara aktif berpartisipasi dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran, baik demi kepentingan pribadi maupun kepentingan umum (Mufidah dkk. 2022). Dalam konteks ini, pemerintah telah mengeluarkan regulasi terkait penurunan risiko kebakaran, meskipun setiap wilayah masih perlu meningkatkan kapasitasnya untuk menginternalisasi faktor-faktor risiko kebakaran.

Upaya dari pemerintah setempat yaitu dengan memberikan tulisan "Dilarang Membuang Sampah di Sini" agaknya tidak dibaca dan tidak di gubris oleh masyarakat yang sering lewat dan membuang sampah begitu saja. Sampah yang di buang pun tidak hanya sampah-sampah kecil, namun banyak sekali sampah rumah tangga yang orang-orang sengaja bawa dari rumah untuk di buang di area Gunung Salam tersebut. Lahan yang tidak begitu luas, mengakibatkan sampah yang dibuang oleh masyarakat semakin lama semakin menumpuk, bahkan sampai ke jalan aspal yang digunakan untuk lewat oleh kendaraan baik roda 2 maupun 4. Kurang sadarnya masyarakat yang sering melewati serta membuang sampah di sekitar gunung membuat warga disekitar Gunung Salam resah. Warga berpikir bagaimana cara

mengelola sampah-sampah tersebut yang sudah menumpuk serta menimbulkan bau-bau yang tidak sedap. Bahkan, lahan kecil tersebut sudah menjadi tempat hidup dan berkembang biaknya lalat-lalat.

Puncak masalah yang semakin membuat warga geram, yaitu terjadinya kebakaran pada lahan yang digunakan untuk membuang sampah sembarangan hingga mengenai pohon-pohon yang ada di gunung tersebut. Warga sekitar menyebutkan kebakaran tersebut terjadi akibat ulah manusia yang saat melewati kawasan tersebut sambil merokok, lalu membuang puntung rokok tersebut ke arah lahan yang banyak sampah terutama sampah plastik. Kebakaran tersebut terjadi di saat musim kemarau yang mana cuaca di siang hari sangat panas. Sumber lain, mengatakan kebakaran tersebut terjadi akibat gesekan antara ranting disekitar lahan yang penuh sampah, yang mana ranting tersebut kering sehingga menimbulkan percikan api.

Menurut informasi dari warga sekitar Gunung Salam, pada tanggal 30 September 2023, terjadi kebakaran lagi di Gunung Salam. Kebakaran tersebut juga terjadi di sekitar lahan yang masih penuh dengan sampah bertumpukan, namun kali ini lahan yang terbakar lebih luas, yaitu sekitar kurang lebih 2 Ha. BPBD Kabupaten Magelang yang langsung turun tangan menangani kebakaran ini, sampai saat ini belum bisa memastikan penyebab kebakaran tersebut. Sebagian warga sekitar Gunung Salam mengatakan kembali bahwa kemungkinan besar kebakaran terjadi karena ulah manusia, yaitu membuang puntung rokok yang masih menyala secara sembarang di saat pohon-pohon di gunung tersebut mengalami kekeringan akibat musim kemarau yang lumayan panjang. Namun, terdapat pula warga yang mengatakan kemungkinan terjadi akibat gesekan-gesekan antara ranting pohon yang kering.

Kebakaran tersebut memberikan polusi dan dampak yang buruk, terutama dalam bidang kesehatan. Polusi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan segala bentuk pencemaran atau kontaminasi lingkungan yang terjadi di permukaan bumi akibat adanya bahan atau zat yang dapat mengganggu kesehatan manusia, kualitas hidup manusia, atau fungsi alami ekosistem (Razak dkk. 2020). Ekosistem pada dasarnya merupakan lingkungan di mana berbagai jenis makhluk hidup dan benda mati saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Kebakaran dapat memiliki dampak serius bagi kesehatan manusia. Saat terjadi kebakaran, asap yang dihasilkan mengandung berbagai zat berbahaya seperti karbon monoksida, karbon

dioksida, dan senyawa organik volatil. Pernapasan udara yang tercemar oleh asap kebakaran dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan, masalah pernapasan, dan bahkan merugikan bagi individu dengan kondisi kesehatan yang sudah ada, seperti penyakit jantung atau paru-paru. Selain itu, partikel-partikel kecil yang terbawa oleh udara saat kebakaran dapat masuk ke dalam sistem pernapasan manusia, menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, seperti penyakit paru-paru kronis. Oleh karena itu, paparan terhadap asap kebakaran memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan manusia (Sudaryanto dkk 2022).

Pentingnya kesadaran masyarakat sangat perlu untuk mengatasi supaya kejadian ini tidak terjadi lagi. Masyarakat sekitar dan juga pemerintah sekitar juga perlu bertindak lebih tegas lagi untuk mengatasi permasalahan ini. Kesadaran diri adalah kapasitas untuk mengenali perasaan seseorang, memahami alasan di balik perasaan tersebut, dan menyadari dampak perilaku pada orang lain. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan dengan jelas, mempertahankan pendapat secara asertif, mengendalikan diri, menjadi mandiri, mengenali kelemahan dan kekuatan diri, serta memiliki penghargaan terhadap diri sendiri meskipun memiliki kelemahan. Kesadaran diri juga melibatkan kemampuan untuk mengaktualisasikan potensi dan merasa puas dengan pencapaian baik di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi. Sebagai dasar dari berbagai aspek kecerdasan emosional, kesadaran diri menjadi langkah awal yang krusial untuk pemahaman diri dan perubahan pribadi. Penting untuk diingat bahwa seseorang tidak dapat mengendalikan hal yang tidak mereka kenal (Razak dkk. 2020).

Kebakaran juga dapat memiliki dampak serius bagi lingkungan, menciptakan situasi yang merugikan seperti polusi udara dan air. Proses pembakaran materi organik dan anorganik menghasilkan emisi gas beracun dan partikel ke udara, termasuk karbon dioksida, karbon monoksida, dan partikulat halus yang dapat merugikan kesehatan manusia dan hewan serta merusak kualitas udara. Selain itu, kebakaran juga dapat merilis senyawa kimia berbahaya ke tanah dan air, menciptakan risiko pencemaran tanah dan air. Material yang terbakar, terutama jika mengandung bahan kimia beracun, dapat meresap ke tanah dan sistem air, menyebabkan dampak jangka panjang terhadap ekosistem lokal. Oleh karena itu, kebakaran bukan hanya ancaman langsung terhadap keselamatan, tetapi juga menyebabkan kerusakan lingkungan yang

memerlukan upaya serius untuk pemulihan dan pencegahan dampak jangka panjang (Septianingrum 2018). Menjaga dan menghargai kebersihan kesehatan sama dengan tindakan menjaga dan menghormati kebersihan serta kesehatan individu, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Tingkat pendidikan dan status sosial tidak dapat dijadikan indikator perilaku pembuangan sampah. Masyarakat terkadang tidak merasa bersalah saat membuang sampah sembarangan, karena pemahaman mereka tidak mencakup dampak dari tindakan tersebut. Fokus pikiran mereka lebih pada lingkungan mikro, seperti menjaga kebersihan rumah mereka, tanpa mempertimbangkan konsekuensi lebih luas. Beberapa orang bahkan cenderung membuang sampah ke badan sungai di sekitar tempat tinggal mereka. Akibatnya, sungai menjadi tercemar dengan sampah, menyebabkan pencemaran, bau tak sedap, dan menyediakan habitat untuk vektor seperti lalat dan tikus (Wiyarno dan Widyastuti 2022). Pada Peraturan Daerah (Perda) nomor 12 tahun 2011 Pasal 9 Nomor 1 juga telah diatur larangan untuk membuang sampah atau kotoran di selokan, jalan umum, saluran irigasi, sungai, tanah lapang, pelataran umum, dan tempat umum lainnya. Ini menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah telah dengan tegas mengambil langkah untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan menerapkan regulasi yang jelas, memberikan instruksi kepada masyarakat agar tidak melakukan pembuangan sampah sembarangan.

4 PENUTUP

Gunung Salam adalah sebuah gunung yang terletak di Desa Salamkanci, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Gunung Salam dahulu merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Magelang. Gunung Salam yang menawarkan pemandangan indah ini beberapa kali telah mengalami kebakaran. Pemicu dari kebakaran hutan ini karena masyarakat yang tidak menggubris tulisan peringatan dan membuang sampah sembarangan. Lahan yang tidak begitu luas mengakibatkan sampah semakin menumpuk. Kebakaran tersebut terjadi akibat ulah manusia yang sedang merokok dan membuang puntung rokok tersebut ke arah lahan yang banyak sampah tersebut. Pemicu lainnya yaitu akibat gesekan antara ranting kering di sekitar lahan yang penuh sampah hingga menimbulkan percikan api. Kebakaran tersebut memberikan polusi dan dampak yang buruk, terutama dalam bidang kesehatan. Saat terjadi kebakaran, asap yang

dihasilkan mengandung berbagai zat berbahaya seperti karbon monoksida, karbon dioksida, dan senyawa organik volatil. Pernapasan udara yang tercemar oleh asap kebakaran dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan, masalah pernapasan, dan bahkan merugikan bagi individu dengan kondisi kesehatan yang sudah ada, seperti penyakit jantung atau paru-paru. Menjaga dan menghargai kebersihan kesehatan sama dengan tindakan menjaga dan menghormati kebersihan serta kesehatan individu, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah harus tegas dalam langkah untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan menerapkan regulasi yang jelas, memberikan instruksi kepada masyarakat agar tidak melakukan pembuangan sampah sembarangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah turut serta dalam menyukseskan penulisan jurnal ini. Terima kasih kepada teman saya atas kontribusi yang berharga dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada Universitas Tidar atas dukungan dan fasilitas yang diberikan.

Tidak lupa, terima kasih kepada responden atau subjek penelitian yang telah bersedia berpartisipasi dan berbagi informasi yang sangat berarti bagi penelitian ini. Keberhasilan jurnal ini tidak akan terwujud tanpa kerjasama dan kontribusi dari semua pihak terkait.

Terakhir, kami juga ingin menyampaikan apresiasi kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penulisan ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca yang mengaksesnya. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

Abdihu, N., & Yonatan. 2016. Perancangan Kampanye sosial mengenai dampak pembakaran sampah di ruang terbuka. Dampak Pembakaran Sampah Di Ruang Terbuka, 0.

Agustiar, A. B., Mustajib, Amin, F., & Hidayatullah, A. F. 2019. Kebakaran Hutan dan Lahan Perspektif Etika Lingkungan. *Profetika*, 20(2).

Anhar, I. P., Rina Mardiana, & Rai Sita. 2022. Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut terhadap Manusia dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus: Desa

Bunsur, Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak, Provinsi Riau). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1). <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.967>

Arifa, N. M. 2022. Kebakaran Hutan Kalimantan Barat Yang Mengakibatkan Terjadinya Kabut Asap Ekstrem Di Daerah Pontianak. Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Armanda, D. T., Saputro, A. R., Khoir, A. Z., & Khoirurrais, M. 2016. Strategi Pengelolaan Vegetasi Ekosistem Gunung Pasca Kebakaran Di Ungaran, Indonesia. *Life Science*, 5(1).

Dewi, A. S. I., Putra, E. I., & Haneda, N. F. 2022. Kesehatan Areal Hutan Pasca Kebakaran Di Taman Nasional Gunung Ciremai, Kuningan, Jawa Barat. *Buletin Kebun Raya*, 25(3). <https://doi.org/10.55981/bkr.2022.803>

Edam, M. 2018. Pengaruh Kombinasi Konsentrasi NaCl dan Lama Fermentasi Terhadap Produksi Asam Laktat dari Kubis (*Brassica oleracea*). *Jurnal Penelitian Teknologi Industri*, 10(1).

Hadi, I. K., Mukti, S. H., & Widyatmanti, W. 2021. Pemetaan Pola Spasial Kebakaran Hutan Dan Lahan di Taman Nasional Gunung Merbabu Berbasis Penginderaan Jauh Tahun 2019. *Jurnal Geografika (Geografi Lingkungan Lahan Basah)*, 2(1). <https://doi.org/10.20527/jgp.v2i1.4536>

Hermawan. 2014. Karakteristik Rumah Tinggal Tradisional di Daerah Pegunungan Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 1(3).

Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. 2021. Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah Dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3). <https://doi.org/10.25311/jpkk.vol1.iss3.1031>

Khoiriyah, H. 2021. Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon

- Kabupaten Kendal. Indonesian Journal of Conservation, 10(1).
- Mufidah, S. N., Liyah Diana, V., Yulpa, A. M., Angelove, V., Zulfi, A., Putra Pratama, A., & Rakhmawan, A. 2022. Kajian Mitigasi Dan Penyebab Bencana Kebakaran di Daerah Telang. Proceeding Science Education National Conference.
- Pasai, M. 2021. Dampak Kebakaran Hutan Dan Penegakan Hukum | Pasai | Jurnal Pahlawan. Jurnal Pahlawan, 3.
- Pratama, R. A. 2016. Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Di Kecamatan Pontianak Barat Kota Pontianak. Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah, 4(1). <https://doi.org/10.26418/jtllb.v4i1.15633>
- Priyana, Y. 2023. Studi Kausalitas antara Polusi Udara dan Kejadian Penyakit Saluran Pernapasan pada Penduduk Kota Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Jurnal Multidisiplin West Science, 2(06). <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i6.434>
- Rasyid, F. 2014. Permasalahan dan Dampak Kebakaran Hutan Fachmi Rasyid A. Pendahuluan. Jurnal Lingkungan Widyaiwara, 1(4).
- Razak, M. R. R., Syarifuddin, H., Fitriyani, Jabbar, A., & Ikbah, M. 2020. Kesadaran Masyarakat dan Polusi Sampah. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 7(2).
- Septianingrum, R. S. 2018. Dampak Kebakaran Hutan di Indonesia Tahun 2015 dalam Kehidupan Masyarakat. Agric Ecosyst Environ, 1(82).
- Sudaryanto, S., Prasetyawati, N. D., Sinaga, E., & Muslikah. 2022. Sosialisasi Dampak Polusi Udara Terhadap Gangguan Kesehatan Kenyamanan Dan Lingkungan. Midiwifery Science Session, 1(1).
- Triani, E. 2017. Optimalisasi Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Palangka Raya. Academia.Edu.
- Wati, L. L., & Sudarti, S. 2022. Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL, 5(2). <https://doi.org/10.30872/jtlunmul.v5i2.6747>
- Wiyarno, Y., & Widyastuti, S. 2022. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Dengan Perilaku Membuang Sampah Sembarang. Waktu: Jurnal Teknik UNIPA, 20(01). <https://doi.org/10.36456/waktu.v20i01.5149>